

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Menurut undang-undang Sisdiknas No. 20/2003 pasal 1 ayat 1 tentang “Sistem Pendidikan Nasional” pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Thompson (1993) menyatakan bahwa pendidikan merupakan pengaruh lingkungan terhadap individu untuk menghasilkan perubahan-perubahan yang tetap dalam kebiasaan perilaku, pikiran dan sikapnya.

Pendidikan adalah suatu upaya yang sengaja dilakukan agar peserta didik memiliki perubahan dalam kemampuan berfikir dan kesadaran bersikap dari hasil sebuah proses pembelajaran. Oleh karena itu apabila mengacu pada fungsi dari suatu pendidikan, menurut undang-undang Sisdiknas nomor 20/ 2003 pasal 3, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Seperti pada siswa yang baru saja lulus sekolah dan masuk dalam perguruan tinggi, para mahasiswa baru dituntut untuk mampu beradaptasi dengan lingkungan perkuliahan yang sangat berbeda dengan masa sekolah. Dalam perkuliahan mahasiswa dituntut untuk aktif dalam mengerjakan dan menyelesaikan tugas tepat pada waktunya. Mahasiswa juga dituntut untuk aktif dalam bidang organisasi bukan hanya dalam bidang akademik yang bertujuan untuk melatih mahasiswa berelasi baik dalam dunia pekerjaan atau organisasi nantinya. Aktif dalam organisasi selain melatih kemampuan berelasi yang baik, organisasi mahasiswa juga melatih mahasiswa untuk percaya diri dalam mengambil keputusan serta membagi waktu dengan kesibukan lainnya. Kesadaran mahasiswa akan pentingnya berorganisasi di masa perkuliahan inilah yang memotivasi mahasiswa untuk aktif mengikuti kegiatan organisasi mahasiswa pada saat berkuliah.

Sikap masyarakat terhadap organisasi mahasiswa pada saat ini ada yang menyikapinya dengan pandangan positif ada juga yang negatif. Di televisi tentunya kita sering melihat banyak mahasiswa yang terlibat dalam tawuran dan ada yang terlibat dalam kasus teroris.

Pada hal mahasiswa pada saat ini merupakan harapan terbesar bagi masyarakat menjadi penyambung lidah rakyat utamanya pembawa perubahan di masyarakat (Agen social of cahange). Salah satu potensi, mahasiswa sebagai bagian dari kaum muda dalam tatanan masyarakat yang berperan langsung dalam tiap fenomena sosial, harus mampu mengimplementasikan kemampuan keilmuannya dalam perubahan keumatan kearah yang lebih baik.

Peran mahasiswa dalam setiap perubahan tatanan kenegaraan selama ini sudah menjadi jargon dan pilar utama terjaminnya sebuah tatanan kenegaraan yang demokratis. Dan semua itu tak terlepas dari Dunia Organisasi Mahasiswa yang merupakan sebuah alur dalam pembelajaran diri dan wadah pendewasaan. Selain berfungsi sebagai pembelajaran diri, organisasi mahasiswa merupakan wahana bagi mahasiswa berempati dengan situasi yang terjadi di masyarakat. Negara berkembang layaknya Indonesia, banyak dihadapkan masalah-masalah sosial terutama menyangkut kesenjangan ekonomi, kecurangan, ketidakadilan, dan ketidakstabilan politik. Organisasi mahasiswa bersinggungan langsung dengan persoalan-persoalan ini, sehingga menemukan solusi atas apa yang terjadi.

Dalam kehidupan, motivasi memiliki peranan yang sangat penting karena motivasi adalah hal yang menyebabkan, menyalurkan, dan mendukung perilaku manusia, supaya mau bekerja giat dan antusias mencapai hasil yang optimal (Hasibuan 2001 :14). Tanpa adanya motivasi dalam diri seseorang maka dapat dipastikan bahwa orang itu tidak akan bergerak sedikitpun dari tempatnya berada.

“Motivasi adalah sesuatu yang dapat menjadi penggerak serta pemicu semangat seseorang untuk meraih tujuan atau cita – cita yang ia inginkan, dalam dunia kerja, motivasi memegang peranan penting dalam usaha pencapaian tujuan suatu organisasi, sehebat apapun rencana yang telah dibuat oleh manajemen apabila dalam proses aplikasinya dilakukan oleh orang - orang yang kurang atau bahkan tidak memiliki motivasi yang kuat maka akan menyebabkan tidak terealisasinya rencana tersebut”.

Orang yang memiliki motif dari dalam dirinya akan terus berusaha menghasilkan sesuatu yang lebih baik untuk mencapai tujuannya dan apa yang dilakukan akan terarah kepada tujuannya. Berbeda dengan seorang yang tidak memiliki motif dalam dirinya biasanya tidak memiliki tujuan atau target jangka

panjang dalam hidupnya. Mereka cenderung melakukan apa yang mereka hadapi sekarang.

Organisasi mahasiswa dapat digolongkan sebagai pendidikan yang nonformal sekaligus juga informal, karena dalam penyelenggaraan organisasi mahasiswa ada perencanaan kegiatan yang diadakan satu tahun sekali, yang disebut dengan rapat kerja tahunan, dan juga bersifat pendidikan informal karena dalam menjalani kegiatan dalam suatu organisasi mahasiswa, banyak pendidikan yang dapat diterima berdasarkan pengalaman di lapangan.

Sikap masyarakat terhadap organisasi mahasiswa pada saat ini ada yang menyikapinya dengan pandangan positif ada juga yang negatif. Di televisi tentunya kita sering melihat banyak mahasiswa yang terlibat dalam tawuran dan ada yang terlibat dalam kasus teroris.

Pada hal mahasiswa pada saat ini merupakan harapan terbesar bagi masyarakat menjadi penyambung lidah rakyat utamanya pembawa perubahan di masyarakat (Agen social of cahange). Salah satu potensi, mahasiswa sebagai bagian dari kaum muda dalam tatanan masyarakat yang berperan langsung dalam tiap fenomena sosial, harus mampu mengimplementasikan kemampuan keilmuannya dalam perubahan keumatan kearah yang lebih baik.

Peran mahasiswa dalam setiap perubahan tatanan kenegaraan selama ini sudah menjadi jargon dan pilar utama terjaminnya sebuah tatanan kenegaraan yang demokratis. Dan semua itu tak terlepas dari Dunia Organisasi Mahasiswa yang merupakan sebuah alur dalam pembelajaran diri dan wadah pendewasaan. Selain

berfungsi sebagai pembelajaran diri, organisasi mahasiswa merupakan wahana bagi mahasiswa berempati dengan situasi yang terjadi di masyarakat. Negara berkembang layaknya Indonesia, banyak dihadapkan masalah-masalah sosial terutama menyangkut kesenjangan ekonomi, kecurangan, ketidakadilan, dan ketidakstabilan politik. Organisasi mahasiswa bersinggungan langsung dengan persoalan-persoalan ini, sehingga menemukan solusi atas apa yang terjadi.

Sekarang organisasi mahasiswa saat ini relitas dilapangan sungguh jauh berbeda, para pemuda banyak melakukan aksi demonstrasi yang didasari oleh kepentingan elit politik, mereka melakukan tawuran dan bahkan ada yang mengatas namakan agama dengan menjadi anggota teroris. Aksi-aksi mahasiswa terkesan kehilangan comon enemy (musuh bersama). Kampusku, organisasiku, idiologiku, dan keaku-akuan yang lain. Meskipun tidak bisa dipungkiri masih ada beberapa organisasi yang tetap konsisten menjadi corong kepentingan rakyat dengan tetap melakukan aksi-aksi turun ke jalan.

Ironisnya, mencairnya gerakan mahasiswa ke dalam internal kampus tidak menjadikan organisasi mahasiswa dapat tumbuh dan berkembang menjadi kekuatan social society dan memiliki bargaining positioning dalam menyikapi kebijakan-kebijakan birokrasi kampus dan mengakomodir aspirasi dan menjadi juru bicara mahasiswa. Kondisi semacam ini semakin diperparah lagi dengan tingkah pola segelintir Mahasiswa yang meng-klaim dirinya sebagai “aktivis kampus” yang justru menjurus kepada pembenaran atas kecendrungan analisa negatif sebagai Mahasiswa lainnya tersebut. Bahkan, sebagian di antaranya cenderung “arogan”,

merasa paling intelek dengan tidak menghiraukan keberadaan lingkungan sekitarnya. “Aktivis Kampus” seperti ini kerap berbicara soal Demokrasi, tapi di saat itu juga cenderung “Otoriter”, memaksakan kehendak dan tidak bisa menerima perbedaan dan pendapat yang lain. Membahas “revolusi”, tapi tidak diimbangi dengan revolusi akhlak dalam dirinya yang masih jauh dari nilai-nilai fitri. Berdebat tentang Konsep Ketuhanan namun tak nampak “sifat-sifat” Tuhan dalam dirinya. Maka kalau kondisi ini terus dibiarkan, maka tidaklah heran organisasi mahasiswa mengalami degradasi dan deteriorasi dalam skala aksi maupun substansi. Dan hal inilah yang pada akhirnya menyebabkan kaderisasi menurun drastis baik kualitas maupun kuantitas.

Melihat begitu banyak peristiwa yang terjadi pada saat ini masyarakat menjadi takut dan khawatir akan kegiatan organisasi mahasiswa, dan karena itulah tidak banyak diantara mereka yang tidak mengizinkan putra – putri mereka untuk terlibat dalam kegiatan organisasi kemahasiswaan. Mereka hanya melihat nilai negatifnya saja tanpa mau melihat nilai positifnya dulu.

Menwa (Resimen Mahasiswa) didirikan sebagai wujud kepedulian terhadap kesadaran bela Negara. Menwa dapat membentuk mahasiswa yang mempunyai disiplin, mental serta berdedikasi tinggi. Dalam perannya di perguruan tinggi Menwa menjunjung tinggi kehormatan almamater, membentuk kelancaran dan pelaksanaan program perguruan tinggi sebagai pusat pengembangan ilmu pengetahuan. Resimen Mahasiswa adalah salah satu unit kegiatan mahasiswa (UKM) yang ada di perguruan tinggi khususnya di Universitas Negeri Medan

dimana fungsi utamanya sebagai stabilisator dan dinamisator kampus, Menwa yang bertempat di UNIMED disebut Menwa Satya Negara. Menwa Satya Negara UNIMED berdiri pada tanggal 25 Mei 1977, yang memiliki motto yaitu : *Widya Castrena Dharma Siddha* yang artinya “ Penyempurnaan Kewajiban Dengan Ilmu Pengetahuan dan Ilmu Keprajuritan”. Untuk mencapai hal tersebut, maka anggota Resimen Mahasiswa dituntut untuk memiliki tingkat kebugaran jasmani yang baik dan sumber daya manusia yang berkualitas serta terampil untuk dapat mewujudkan fungsinya dengan baik.

Anggota Resimen Mahasiswa Satya Negara Universitas Negeri Medan berasal dari beberapa Fakultas yang ada di Universitas Negeri Medan yaitu : Fakultas Ilmu Keolahragaan, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Fakultas Teknik, Fakultas Bahasa dan Seni, Fakultas Ilmu Sosial, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Fakultas Ekonomi.

Pendidikan karakter di lingkungan mahasiswa UNIMED dapat diterapkan dalam proses pembelajaran (akademik) dan melalui pembinaan kemahasiswaan pada Unit kegiatan Mahasiswa (UKM). Salah satu Unit Kegiatan Mahasiswa yang bergerak dalam bidang pembinaan mahasiswa yang telah mencoba menerapkan pendidikan karakter Cinta Tanah Air adalah Unit Kegiatan Mahasiswa Resimen Mahasiswa.

Sehubungan dengan hal diatas, peneliti ini berupaya untuk melihat sejauh mana motivasi Mahasiswa menjadi Anggota Resimen Mahasiswa dan Didapati adanya mahasiswa yang mengikuti organisasi menwa tidak memiliki motivasi yang tinggi sehingga ini bisa hanya dipandang hebat sama rekan-rekan kuliah, dan tidak

mampu manajemen waktu dengan baik yaitu dalam menyeimbangkan waktu untuk perkuliahan dengan waktu untuk menjadi anggota Resimen Mahasiswa. Maka penulis tertarik untuk meneliti dan selanjutnya menuangkan dalam bentuk skripsi dengan judul : **“Motif Mahasiswa Menjadi Anggota Organisasi Resimen Mahasiswa Universitas Negeri Medan”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari uraian yang telah dikemukakan diatas, maka penelitian mengidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Adanya mahasiswa yang mengikuti organisasi menwa hanya untuk dipandang hebat oleh rekan – rekan mahasiswa.
2. Adanya mahasiswa yang kurang manajemen diri, waktu, dan orientasi dalam mengikuti perkuliahan dikarenakan organisasi menwa di kampus.
3. Adanya mahasiswa yang mengikuti organisasi menwa merasa senioran sehingga mengakibatkan tindakan semena mena terhadap anggota yang aktif.

1.3. Batasan Masalah

Mengingat keterbatasan dan luasnya permasalahan yang diteliti penulis, melihat sikap perilaku dan manajemen waktu, maka dalam penelitian ini penulis membatasi penelitian tersebut dengan batasan masalah sebagai berikut :

“Motif Mahasiswa Menjadi Anggota Resimen Mahasiswa Universitas Negeri Medan Tahun Ajaran 2015/2016”.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah *“Sejauh Mana Motif Mahasiswa Menjadi Anggota Organisasi Resimen Mahasiswa Universitas Negeri Medan Tahun Ajaran 2015/2016?”*

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan informasi permasalahan yang telah ditemukan Diatas yaitu : *Untuk Mengetahui Motif Mahasiswa Menjadi Anggota Resimen Mahasiswa Universitas Negeri Medan Tahun Ajaran 2015 /2016*

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan sumbangan konseptual sehingga dapat menjadi referensi bagi penelitian sejenis

dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan untuk perkembangan dan kemajuan dunia pendidikan berkaitan dengan motivasi mahasiswa bergabung di organisasi Resimen Mahasiswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Resimen Mahasiswa

Diharapkan dapat memberikan masukan yang digunakan untuk memotivasi mahasiswa menjadi anggota Resimen Mahasiswa Universitas Negeri Medan.

b. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa dapat mengetahui akan pentingnya motivasi menjadi anggota resimen mahasiswa. Sebagai pengetahuan untuk meningkatkan sikap dan tingkah laku sebagai mahasiswa.

c. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, dapat menambah wawasan dan pengalaman peneliti, memiliki kreativitas dan kemampuan dalam memahami motivasi mahasiswa menjadi anggota resimen mahasiswa.